



MORALITAS DALAM NOVEL NEGERI DI UJUNG TANDUK KARYA TERE LIYE

Muhtadin¹ & Sugi Murniasih²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Bengkulu
Jln. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Telp 0733-451432 Lubuklinggau, Indonesia
Email: muhtadin@stkipgri-lubuklinggau.ac.id, murniasih_sugi@yahoo.com

Submitted: 29-May-2018
Accepted: 30-June-2018

Published: 30-June-2018

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.19

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.19>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan moralitas yang terkandung dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Metode penelitian menggunakan analisis isi. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai moral yang terdapat novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: reduksi data, tabulasi data dan pengkodean, interpretasi, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, yaitu: 1) hubungan manusia dengan manusia lain berupa eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, dan keterombang-ambing, menjaga kesucian diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian, kejujuran, kerja keras, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, optimis, dengki, munafik, reflektif, tanggung jawab, prinsip, percaya diri, disiplin, dan rakus 2) hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) dan alam berupa kerja sama, saling mengenal, munafik, kepedulian, kemunafikan, rasa peduli, persahabatan, senyuman, saling membantu, dan pengkhianatan; serta 3) hubungan manusia dengan berupa mentaahidkan Tuhan dan menghindari syirik, bertaqwa dan memohon pertolongan dengan doa-doa, salat yang dilakukan oleh manusia, sebagai suatu kesadaran bahwa semua yang ada di alam ini raya milik Tuhan.

Kata kunci: moralitas, sastra, novel

MORALITY IN NEGERI DI UJUNG TANDUK NOVEL THE WORKS OF TERE LIYE

Abstract

The objective of this research was to describes the morality contained in the *Negeri di Ujung Tanduk* novel the works of Tere Liye. The research method used content analysis. The data in this research is a sentence containing the moral values contained by the *Negeri di Ujung Tanduk* novel the works of Tere Liye Tere Liye. Technique of collecting data using documentation technique and record. Data analysis techniques with steps: data reduction, data tabulation and coding, interpretation, classification, and conclusion. The result of the research shows that morality in *Negeri di Ujung Tanduk* novel the works of Tere Liye is: 1) human relationships with other human beings in the form of self-existence, self-esteem, self-confidence, fear, death, longing, resentment, loneliness, maintaining the sanctity of greed, developing courage, honesty, hard work, patient, resilient, cheerful, steadfast, open, visionary, independent, brave, courageous, optimistic, envy, hypocritical, reflective, responsible, principle, confident, disciplined, and voracious 2) human

relationships with other humans (social) and nature in the form of cooperation, acquaintance, hypocrisy, caring, hypocrisy, caring, friendship, smile, mutual help, and betrayal; and 3) human relationships in the form of God's menthidising and avoiding shirk, piety and pleading with prayers, prayers performed by human beings, as an awareness that everything in this universe belongs to God.

Keywords: morality, literature, novels

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan materi bukan hanya pada bidang bahasa, tetapi pada bidang sastra. Khusus pada bidang sastra, peserta didik dibekali kemampuan dalam teori sastra dan keterampilan dalam kemampuan menulis dan berbicara dalam pagelaran sastra. Menurut Susanto (2012:1) sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Selain buku mengajar, sastra juga merupakan media hiburan bagi pembacanya melalui ide ceritanya, gaya bahasa, emosi, serta unsur kreatif yang terdapat dalam sastra. Kemudian, Wellek & Warren (dalam Noermanzah, 2017:28) mengemukakan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan sebagai suatu kegiatan kreatif dalam bentuk tulisan atau tercetak yang memiliki nilai keindahan, tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran bahasa dan sastra karena keduanya saling membangun, terutama dalam pengajaran bahasa selalu menggunakan karya sastra sebagai objek utamanya dalam menjelaskan fungsi dan ciri bahasa tersebut.

Sastra memiliki kaitan erat dengan manusia, selain pembuatnya manusia, tidak sedikit karya sastra yang ide pokoknya berasal dari kehidupan manusia. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang kehidupan

Sastra sebagai bentuk penggambaran kehidupan manusia, memiliki pesan moral yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya. Nilai moralitas dalam novel akan lebih mudah dipahami karena dikemas dengan indah serta memilih emosi kepada pembacanya. Karya sastra memiliki berbagai macam bentuk, yaitu puisi, pantun, drama, cerpen, dan novel. Istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang dalam Bahasa Jerman *novelle*. *Novella* diartikan sebuah barang baru

yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. *Advanced Learner's Dictionary of Current English*, dalam (Tarigan, 2011:16) mengemukakan bahwa novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi buku atau lebih yang menggambarkan kehidupan pria dan wanita bersifat imajinatif.

Tere Liye adalah sastrawan nasional yang telah banyak menerbitkan novel yang sebagian besar mencerminkan kehidupan manusia. Pengertian novel sendiri menurut Kosasih (2012:60) bahwa novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Problematika kehidupan yang digambarkan dalam kehidupan tokohnya ditunjukkan dengan karakter yang berbeda dan dengan alur cerita yang kompleks.

Salah satu novel Tere Liye berjudul *Negeri di Ujung Tanduk* yang terbit bulan April tahun 2013 dengan tebal 360 halaman. Cerita novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye diperoleh dari mengeksplorasi kisah wajah politik khususnya di Indonesia yang semrawut akibat hilangnya moralitas hanya karena sebuah ambisi. Tiga kata yang mungkin terlintas dalam pikiran kita saat ini adalah korupsi, dinasti, dan sikut menyikut. Ketiga kata ini sepertinya telah menjadi tradisi di Indonesia. Sedikit peneliti singgungkan masalah politik, karena tujuan penelitian ini bukan mengarah pada bagaimana sistem politik yang terjadi lebih jelasnya peneliti akan menganalisis kehadiran nilai moral yang tergerus akibat dari permainan politik kotor.

Moral berkaitan dengan aturan atau tata cara hidup yang bersifat normatif (mengatur/mengikat) yang sudah ikut serta bersama kita seiring dengan umur yang kita jalani. Sedangkan moralitas merupakan kualitas dalam perbuatan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk (Poespoprojo, 1998:18). Menurut Usman (2008:34) moral berasal dari bahasa latin "*mores*" kata jamak dari "*mos*" yang berarti "adat kebiasaan". Dalam bahasa Arab sama dengan "akhlak", yang diartikan "*budi pekerti*" atau "tata susila".

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* memiliki banyak nilai moralitas, dikarenakan menceritakan tentang Thomas seorang pemuda yang bekerja sebagai konsultan

politik. Thomas mendirikan sebuah kantor sendiri bersama orang-orang kepercayaannya. Thomas juga sering diundang untuk menjadi pembicara dalam seminar-seminar tertentu. Reputasinya di dunia politik cukup dikenal banyak orang dan baru saja memenangkan dua pemilihan gubernur bersama kliennya dan saat ini ia sedang berusaha untuk memenangkan seorang kliennya yang berinisial JD untuk menjadi calon presiden pada sebuah partai. JD adalah kandidat kuat dalam pemilihan calon presiden. Banyak orang yang tidak suka, tidak setuju, dan mereka melakukan segala cara untuk menggagalkan JD. Mulai dari difitnahnya Thomas yang dituduh sebagai pembawa 100 kg narkoba dan setumpuk senjata api hingga tuduhan korupsi sebuah proyek tunnel raksasa kepada kliennya. Dari berbagai macam bentuk fitnah dan tuduhan yang terjadi pada Thomas dapat disimpulkan bahwasannya berbagai macam cara bisa dilakukan hanya untuk mewujudkan sebuah ambisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul moralitas dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Dalam proses analisis peneliti hanya terfokus pada nilai moralitasnya saja. Penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul Analisis Sosiologi Sastra Novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA. Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan dan yang Nugroho lakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye, serta metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk menganalisis novel ini yaitu peneliti menggunakan moralitas sedangkan Nugroho menggunakan sosiologi.

Penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya relevan dengan Nugroho, namun relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Khayati (2016) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Permasalahan Sosial dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti dengan yang diteliti oleh Khayati yaitu objek yang diteliti yaitu novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye, metode yang

digunakan oleh Khayati hampir sama dengan yang digunakan oleh peneliti, khayati menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada pisau analisis yang digunakan, peneliti fokus pada moralitas yang di dalamnya terdapat hubungan manusia dengan manusia lain (sosial), sedangkan Khayati lebih pada masalah sosial dengan tinjauan sosiologi serta penerapannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Dari beberapa hasil penelitian relevan di atas, kajian terhadap moralitas dalam novel masih menjadi hal yang menarik untuk dianalisis. Selain itu, analisis moralitas dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, belum ada yang melakukan penelitian. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu sastra khususnya karya sastra yang lahir dari sastrawan Indonesia sehingga dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yang berarti menggunakan huruf-huruf bukan angka-angka. Metode deskriptif kualitatif juga dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengguraikan penjelasan dari hasil analisis. Penelitian deskriptif kualitatif tidak disertai dengan uji hipotesis seperti yang terdapat dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini hanya fokus menganalisis data dari kutipan nilai moral dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Selain itu, data kualitatif pada nilai moralitas mempunyai kedudukan yang penting sebagai unsur yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi yang bersumber dari novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye (2013) yang diterbitkan di Jakarta oleh Gramedia Pustaka Utama, terdiri dari 33 bab dengan jumlah halaman sebanyak 360 halaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dengan langkah kerja berikut: reduksi data, tabulasi data dan pengkodean, interpretasi, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dengan uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan, uji pakar sastra, dan penyajian data secara sistematis dalam bentuk tabulasi data hasil interpretasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Moralitas yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye berupa moralitas dengan jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain (sosial), dan hubungan manusia dengan Tuhan. Moralitas jenis hubungan manusia dengan diri sendiri lebih dominan ditemukan dalam novel, berupa menjaga kesucian diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian, dalam menyampaikan yang hak, dan menyampaikan kebenaran. Moralitas jenis hubungan manusia dengan diri sendiri berupa: teguh pendirian, mengembangkan keberanian dalam diri sendiri, jujur, sikap positif, rakus, hobi, rajin, bersikap terbuka, tanggung jawab, akhlak yang baik, hak dan kewajiban, kesederhanaan, iri dengki, mandiri, tegar, sabar, rendah hati, dan optimis.

Selanjutnya, moralitas hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) dalam novel karya Tere Liye dengan judul *Negeri di Ujung Tanduk*, ditemukan beberapa yaitu berupa: kerja sama, saling berkenalan, munafik, rasa peduli, persahabatan, ramah, penghinaan, saling menyayangi, hubungan atasan dengan bawahan, adil, toleransi, tolong menolong, dan silaturahmi. Kemudian, moralitas jenis hubungan manusia dengan Tuhan sangat sedikit ditemukan dalam novel berupa berani melawan kezaliman, selalu berdoa, dan bersyukur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, data hasil penelitian ini berupa moralitas yang terdiri dari tiga aspek relasi yang berkaitan dengan moral, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan diri sendiri pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yang terdiri dari 33 bab dengan tebal 360 halaman.

2. Pembahasan

Hasil penelitian tentang moralitas dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dilakukan dengan proses analisis deskripsi. Harahap (2004:189), berpendapat bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sejalan dengan pendapat tersebut, Depdiknas (2008:358) menjelaskan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok atas

berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Hasil analisis deskripsi nilai moralitas dari novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye kemudian diujikan kepada pakar sastra dan diarsipkan sehingga terjamin keabsahan datanya.

Nilai moralitas yang ditemukan dalam *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye berpedoman pada pendapat (Rohman, 2012:40) dan pendapat Bakry (2010:301) yang menjelaskan nilai dengan sebagai kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk selanjutnya diambil keputusan, disebut menilai dalam arti menimbang. Sedangkan keputusan yang diambilnya disebut dengan “nilai”. Keputusan nilai dapat mengatakan sesuatu, berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, indah atau tidak indah, religius atau tidak religius.

Kemudian, moralitas berpedoman pada pendapat Kaelan (2014:85) yang mengemukakan bahwa moralitas adalah suatu ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan, baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Sedangkan analisis deskripsi terkait jenis moralitas berpedoman pada pendapat Nurgiyantoro (2010:323) yang membedakan wujud pesan moral menjadi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Pembahasan hasil penelitian analisis nilai moral novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Yusransyah (2012:3) mengemukakan wujud hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu, menjaga kesucian diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian, dalam menyampaikan yang hak dan menyampaikan kebenaran. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan nilai moralitas adalah kepribadian manusia yang menjadi panduan hidup manusia itu sendiri. Nilai moralitas yang berhubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dapat dilihat dari eksistensi diri, harga diri, rasa

percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, dan keterombang-ambing, menjaga kesucian diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian, dalam menyampaikan yang hak, dan menyampaikan kebenaran. Selain itu, wujud moralitas yang berhubungan dengan diri sendiri dapat dilihat dari persoalan jujur, kerja keras, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, optimis, dengki, munafik, reflektif, tanggung jawab, prinsip, percaya diri dan disiplin, rakus, dan sebagainya. Dalam hal ini hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu prinsip seorang manusia yang menjadi tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*. Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

001Aku menelan ludah, melirik jam besar di tiang ruangan. Hanya dua menit lima belas detik lawan pertamanya dibuat tersungkur. Kau tidak akan berubah pikiran, bukan? Sebuah tangan menyikut lenganku, berkata kencang, berusaha mengalahkan bising. Aku tidak akan membatalkan pertarungan”.
(TL: 2013, hal. 10)

Kutipan 001 dari judul *Tinju Kanan Peruntuh Tembok*, merupakan pembicaraan seorang Thomas dengan keyakinan dan teguh akan pendirian diri sendiri. Thomas tetap maju meski mengetahui risiko yang dialami sangat berat dapat tercermin dalam kalimat *Aku tidak akan membatalkan pertarungan*. Prinsip hadir sebagai suatu pernyataan yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir dan bertindak. Prinsip yang dikukuhkan oleh Thomas adalah pantang berbalik arah meski layar robek atau kemudi patah, terlihat dari respons tokoh utama yaitu Thomas yang ditakut-takuti oleh Theo. Pesan yang dapat diambil dari kutipan 001 yaitu seorang harus memiliki pedoman sebelum melangkah, setelah melangkah pegang erat dan konsisten akan pedoman tersebut, tetap kokoh, dan kuat berdiri supaya menjadi manusia yang kuat.

002“Hadirin!” aku mengangkat tangan, memasang intonasi suara depan serius dan bertenaga. Maafkan saya, tapi saya akan tegaskan di depan kalian semua, bahwa bagi kami, politik tidak lebih adalah permainan terbesar dalam bisnis omong kosong”. (TL:2013, hal. 20)

Kutipan 002 pada judul *Moralitas dalam Demokrasi*, terdapat nilai moralitas yang menunjukkan sikap manusia yang mengembangkan keberanian dalam diri sendiri untuk mengungkapkan suatu pendapat dengan mengucapkan *Maafkan*

saya terlebih dahulu merupakan sikap yang rendah hati. Karena mungkin pendapat yang akan diucapkan dapat menyinggung perasaan orang lain. Rendah hati adalah sifat individu yang dapat menghargai orang lain, merasa tidak lebih pintar, baik, serta tidak merasa lebih berkuasa. Kutipan tersebut merupakan perkataan dari Thomas saat konferensi internasional. Sikap rendah hati ini memandang orang lain itu sama dengan diri sendiri yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

003Dari lima puluh karyawan perusahaan konsultanku, Maggie adalah orang yang paling kuandalkan, paling kupercaya, meskipun aku harus membayarnya mahal". (TL: 2013, hal. 25)

Berdasarkan kutipan 003, yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur. Siapa yang menanam maka dialah yang akan memetik hasilnya. Perumpamaan tersebut sangat cocok untuk menggambarkan seseorang yang bernama Megi, yang merupakan karyawan dan sekretaris pribadi Thomas. Berdasarkan sifat jujurnya Megi, sekarang ia menjadi orang yang dipercayai oleh atasannya. Pesan yang dapat kita ambil dari kutipan ini yaitu jadilah orang jujur dan jangan merugikan orang lain, karena semua kita lakukan pasti mendapatkan balasannya.

004Aku pikir kau dulu hanya bergurau saat bilang sekaligus mengambil dua major. Buku-buku bertumpuk yang kau baca. Supersibuk berpindah tempat kuliah dari satu gedung ke gedung lain. Gila dengan pelajaran. (TL: 2013, hal. 32)

Kutipan 004 yang berjudul Gelar Master Politik, menunjukkan nilai moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rajin. Hal ini dikarenakan suka bekerja, selalu berusaha, giat, dan sungguh-sungguh. Kalimat yang menunjukkan sikap rajin yaitu *gila dengan pelajaran*. Gila di sini memiliki arti mahasiswa yang bernama Thomas mengorbankan masa muda dengan tekun pada kuliahnya, membaca buku. Pesan yang dapat diambil dalam kutipan tersebut adalah lakukan hal yang positif, bersusah-susah saat muda namun sukses di masa depan.

005Dia yang suka hura-hura dengan kehidupan malam, dan aku tidak mau ikut-ikutan kegiatan mubazirnya. (TL: 2013, hal. 32)

Kutipan 005, memiliki hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sikap positif. Sikap positif merupakan sikap yang bijaksana dalam mengambil keputusan karena sikap negatif hanya akan membawak dampak buruk pada diri sendiri.

Alasan yang kuat dapat membuat manusia kuat dalam menolak suatu hal yang tidak sesuai dengan dirinya. Sikap positif ditunjukkan oleh Thomas yang mampu membawa dirinya untuk tidak berhura-hura yang terlihat pada kalimat *aku tidak mau ikut-ikutan kegiatan mubazirnya*. Pesan dari nilai moralitas yang dapat diambil adalah selalu bersikap positif, sehingga kita bisa memilih mana yang baik untuk diri kita dan mana yang tidak.

006Kau tidak sedang berjudi di Makau, Tommi? Karena tidak ada anggota keluarga kita yang berjudi selain pamanmu Liem. (TL: 2013, hal. 41)

Kutipan 006, menunjukkan nilai moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu hobi atau kebiasaan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan. Pada kalimat *“Karena tidak ada anggota keluarga kita yang berjudi selain pamanmu Liem.”* menunjukkan hobi Liem paman Thomas yang hobi berjudi. Judi merupakan kebiasaan buruk karena bisa menimbulkan kerugian serta dilarang agama. Disebabkan hobi itu Liem pernah masuk penjara. Pesan nilai moralitas pada kutipan 006 yaitu milikilah hobi yang positif karena tidak akan membuat kita rugi.

007Kami dibayar mahal untuk tugas itu. Jadi apapun caranya, entah itu dengan manuver politik kelas tinggi, strategi komunikasi sophisticated, atau pencitraan level atas, sepanjang berhasil menarik pemilih, semua sah-sah saja dilakukan. (TL: 2013, hal. 57)

Kutipan 007, menunjukkan nilai moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rakus, dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Terlihat pada kalimat *“Kami dibayar mahal untuk tugas itu. Jadi apapun caranya, entah itu dengan manuver politik kelas tinggi, strategi komunikasi sophisticated, atau pencitraan level atas, sepanjang berhasil menarik pemilih, semua sah-sah saja dilakukan.”* Kalimat tersebut sangat jelas memperlihatkan sebuah sikap manusia yang tidak bermoral yang tidak memperdulikan dampak yang didapatkan orang lain karena mementingkan kepentingan sendiri.

008 Lawan politik klien panik. Mereka memutuskan untuk bermain kotor, dimulai dari menjatuhkan bidak-bidak. Mereka siap menumpahkan amunisi tersisa untuk mengagalkan kemenangan klien politik kami. (TL: 2013, hal. 81)

Kutipan 008, Menunjukkan nilai moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu terbuka dan tidak ditutupi, sehingga semua pihak bisa

mengetahuinya. Dalam hal ini sikap yang ditunjukkan dengan tidak adanya keterbukaan/tidak transparan dalam bertarung yang ditunjukkan pada kalimat “*Lawan politik klien panik. Mereka memutuskan untuk bermain kotor.*” Kalimat tersebut menjelaskan perilaku amoral manusia dalam sebuah pertarungan meraih kemenangan dengan cara yang tidak terpuji dan dilakukan dengan tidak terbuka. Lawan politik JD memutuskan untuk *bermain kotor* pada frase tersebut memaknai bahwa cara yang dilakukan oleh lawan politik JD tidak secara sehat, tidak ada transparansi/ keterbukaan dalam pertarungan yang sehat dan lawan politik JD menyelewengkan ketentuan-ketentuan apa yang telah ditetapkan dalam sebuah pertarungan.

009 *Banyak yang terganggu dengan hadirnya presiden yang jujur.*
(TL: 2013, hal. 81)

Kutipan 009, menunjukkan nilai moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur. Ditunjukkan pada penggalan kutipan “*Hadirnya presiden yang jujur.*” Kalimat tersebut menjelaskan kejujuran seorang calon pemimpin, JD. Kandidat presiden yang jujur. Sikap jujur membuat manusia dipercaya sehingga selalu dibutuhkan dan dirindukan kehadirannya, namun disisi lain memang ada sebagian manusia yang tidak senang dengan orang yang jujur. Dapat dilihat pada kalimat “*Ada banyak yang terganggu dengan hadirnya presiden yang jujur.*” Oleh karena tekad dan niat mulianya tentang penegakkan hukum, kehadirannya presiden jujur dianggap mengganggu dan berdampak buruk bagi mafia-mafia, bila dia memenangkan pilpres tersebut.

010....*Adalah kehormatan baginya memenuhi janji tersebut.* (TL: 2013, hal. 88)

Kutipan 010, menunjukkan nilai moralitas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu tanggung jawab. Terlihat pada kalimat “*Kehormatan baginya memenuhi janji.*” Lee teman Thomas bertarung setelah kalah dalam pertandingan Lee mengatakan akan membantu Thomas jika di perlukan. Maka ketika bantuan itu diperlukan suatu kehormatan bagi Lee untuk memenuhi janji tersebut. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Sama halnya dalam novel *Negeri di*

Ujung Tanduk, yang dijelaskan pada kalimat “*Kehormatan baginya memenuhi janji.*” Sikap Lee paman Thomas yang memenuhi janji adalah perwujudan dari kewajiban manusia untuk memenuhi tanggung jawabnya karena telah membuat janji. Janji sama dengan hutang, yang akan ditagih baik di dunia maupun akhirat.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berdasarkan analisis novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye berdasarkan hubungan manusia dengan manusia lain, terdapat 31 kutipan yang akan dibahas perwakilan dari kutipan, sebagai berikut:

041Aku akan mempersiapkan pertarungan terbesar untukmu, Thomas rileks, biar aku yang mengurusnya. (TL:2013, hal. 15)

Kutipan 041, menunjukkan adanya hubungan manusia dengan manusia lain yaitu dengan kerja sama. Kutipan tersebut menunjukkan sikap seorang Thomas yang membantu sahabatnya dalam menyiapkan pertarungan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi, saling tolong menolong, dan kerja sama dengan orang lain, dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri.

042Theo, berjalan di depan, melintasi ruangan yang telah di penuh anggota klub, mengajakku berkenalan dengan inspektur pertandingan dan petinggi klub lainnya. (TL: 2013, hal. 17)

Kutipan 042, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu saling berkenalan. Berkenalan adalah pertemuan dengan orang yang belum dikenalnya kemudian saling berkenalan supaya bisa menjalin persahabatan, keluarga, ataupun hanya saling kenal saja. Seperti yang dilakukan oleh sahabat Thomas yang memperkenalkan Thomas dengan inspektur pertandingan. Dapat dilihat pada penggalan kalimat *mengajakku berkenalan dengan inspektur pertandingan dan petinggi klub lainnya*. Theo yang memperkenalkan sahabatnya Thomas kepada orang yang belum dikenal merupakan sebuah awal dari memulai suatu hubungan melalui dengan berkenalan kemudian berkomunikasi satu sama lain sebagai awal dari menjalin hubungan terhadap sesama manusia. Perkenalan dengan manusia lain perlu dilakukan karena, semakin banyak sahabat maka akan semakin baik karena akan memperluas pergaulan dengan orang-orang baru, sifat, dan karakter yang baru pula.

043*Mereka memiliki banyak wajah, memasang wajah manis di depan, tapi di belakang siapa tahu. Tidak ada teman sejati dalam bisnis ini.* (TL:2013, hal. 57)

Kutipan 043, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu munafik. Munafik yaitu sifat yang ditunjukkan kepada seseorang tidak sesuai dengan sifat aslinya dikarenakan memiliki maksud yang tersembunyi. Munafik bisa terjadi karena bersifat tipu daya. Dalam judul Tidak Ada Demokrasi bagi Orang Bodoh sifat munafik ditunjukkan oleh teman, karena dalam sebuah bisnis tidak ada yang namanya teman sejati. Dapat dilihat pada penggalan kalimat *Mereka memiliki banyak wajah, memasang wajah manis di depan, tapi di belakang siapa tahu.* Kalimat tersebut adalah pernyataan Thomas yang ditujukan untuk para mafia-mafia yang ada di negeri ini, Indonesia, tidak disenangi oleh manusia lain dan seringkali membuat masalah karena selalu berpura pura manis di depan, di belakang berbeda lagi. Dampak buruk dari manusia yang munafik dapat merusak hubungan persaudaraan, hubungan persahabatan, dan hubungan dengan orang lain. Maka dari itu menjauh dari sikap berkhianat akan lebih baik agar hubungan sesama terjalin dengan baik.

044*Opa baik-baik saja? Aku berbisik pelan, berjalan di belakang opa.* (TL: 2013, hal. 71)

Kutipan 044, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dengan rasa peduli. Thomas yang menanyakan keadaan Opa merupakan bentuk kepedulian cucu kepada kakek. Mencemaskan keadaan orang lain bukti bahwa kepedulian terhadap sesama akan membuat hubungan persaudaraan semakin erat.

045*Ini semua jebakan maryam. Jebakan serius dan mematikan. Target mereka yang menjebak jelas, sekali pukul, satu bidak tumbang berhasil diamankan.* (TL: 2013, hal. 80)

Kutipan 045, menjelaskan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu hubungan persahabatan. Namanya juga hubungan jalannya tidak akan selau baik, kutipan 045 menunjukkan hubungan persahabatan yang tidak baik karena di antara hubungan tersebut adanya pengkhianatan yang dilakukan salah seorang di antaranya. Bentuk pengkhianatan tersebut terlihat pada kalimat "*Ini semua jebakan maryam. Jebakan serius dan mematikan.*" Kalimat tersebut menjelaskan

bentuk pengkhianatan yang dilakukan oleh orang terdekat dalam hal ini adalah bentuk pengkhianatan persahabatan yang dilakukan oleh sahabat dari orang tua Thomas. Sebagai makhluk sosial menjaga hubungan itu sudah sepatutnya. Namun, karena adanya kepentingan, dan keserakahan, kadangkala membuat sahabat lupa dan akhirnya berkhianat.

046Debu mengepul tinggi, bongkahan material beterbangan, mengejar mobil yang terus bergerak meninggalkan proyek. (TL: 2013, hal.97)

Kutipan 046, menunjukkan hubungan manusia terhadap lingkungan alam yang dapat dilihat pada kalimat "*Debu mengepul tinggi, bongkahan material beterbangan, mengejar mobil yang terus bergerak meninggalkan proyek.*" Kalimat tersebut menjelaskan akibat dari sebuah bangunan yang berdiri di tengah kota yang akan dilakukan penghancuran karena gedung tersebut tidak layak lagi sehingga akan diratakan. Bukan karena bangunan yang berada di tengah kota yang dipermasalahkan, melainkan cara penghancuran atau perataan gedung tersebut menggunakan ratusan dinamit yang dipasang setiap tiang oleh Lee sahabat dari rekan petarung Thomas. Akibatnya dentuman kencang terdengar, semua gedung tua itu meledak dalam irama tertentu. Akibatnya mengganggu lingkungan serta mengganggu masyarakat akibat dari debu dan material yang beterbangan.

047Lee menatapku dari spion di atas kepalanya, tersenyum bersahabat. 'Terima Kasih Lee' aku berkata pelan". (TL: 2013, hal. 98)

Berdasarkan kutipan 047, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu dengan senyuman. Dalam hal ini senyuman yang diberikan oleh Thomas kepada sahabatnya Lee yang ditunjukkan oleh penggalan kalimat *tersenyum bersahabat*, penggalan kalimat tersebut menjelaskan Thomas yang dengan senyuman bersahabat mengucapkan terima kasih. Senyum mungkin dianggap biasa-biasa saja. Namun, sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan orang lain, membutuhkan orang lain. Ungkapan terima kasih dan senyum besar sekali maknanya bagi sang penerima. Seseorang akan merasa senang membantu, senang berhubungan dengan kita jika sedikit bantuan dibalas dengan rasa terima kasih, menebar senyum kepada sesama baik yang dikenal ataupun belum dikenal.

048Aku baru mengenalnya 12 jam terakhir, tapi sebuah pertarungan yang jujur dan terhormat akan membuat kita mengenal orang lain dengan cepat secara lengkap". (TL: 2013, hal. 101)

Kutipan 048, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu membantu. Membantu adalah sikap meringankan beban atau penderitaan orang lain. Dalam hal ini membantu dilakukan oleh seorang petarung sejati terhadap sahabatnya, Thomas. Terlepas karena janji tetapi juga karena Lee adalah orang yang baik. Menjelaskan memberi bantuan berarti kita peduli terhadap kesulitan orang lain karena makhluk sosial yang saling bergantung saling membutuhkan satu sama lain bantuan yang diberikan kepada orang yang memerlukan sekecil apapun itu sungguh berharga di mata orang yang menerima bantuan.

049Hampan hutan beton kota hongkong tertinggal di belakang. (TL:2013, hal. 105)

Kutipan 049, menunjukkan hubungan manusia dengan alam. Dalam kutipan tersebut tergambar seorang manusia yang memiliki hubungan dengan alam Kota Hongkong, dengan mengenang hampan hutan beton Kota Hongkong. Hampan beton dimaknai sebagai gedung-gedung tinggi yang ada di kota-kota khususnya Kota Hongkong. Setiap kegiatan pembangunan selalu menggunakan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan sehingga analisis mengenai dampak buruk dari pembangunan tersebut perlu diperhatikan jangan sampai merugikan banyak masyarakat, misal mengalami banjir saat hujan. Berdasarkan hal tersebut sebuah pembangunan yang tidak diimbangi dengan keadaan alam maka akan berdampak buruk bagi manusia itu sendiri.

050Aku mendesah cemas, mulai menduga hal buruk telah terjadi, ketika akhirnya telepon itu tersambung. (TL: 2013, hal. 106)

Kutipan 050, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli. Kutipan tersebut menunjukkan adanya hubungan batin yang dirasakan. Hubungan batin tersebut menunjukkan suatu kepedulian karena takut terjadi sesuatu pada orang tersebut. Kecemasan dialami Thomas akan keadaan klien politiknya mejelaskan bentuk kepedulian terhadap orang lain. Cemas, takut dengan keadaan buruk terjadi kepada orang lain, lebih-lebih lagi itu adalah keluarga merupakan bentuk kepedulian kita terhadap sesama.

051*Petinggi kepolisian dan kejaksaan itu tewas di racun teman sekongkolnya.*
(TL: 2013, hal. 111)

Kutipan 051, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu pengkhianatan. Pengkhianatan adalah perbuatan yang tidak setia, tipu daya, yang bertentangan dengan janji. Dalam hal ini pengkhianatan dilakukan seorang teman yang terdapat pada kalimat "*Petinggi kepolisian dan kejaksaan itu tewas di racun teman sekongkolnya.*" Kalimat tersebut menunjukkan bentuk pengkhianatan yang dilakukan oleh teman. Petinggi polisi yang tewas dibunuh oleh teman sekongkolnya sendiri. Kehidupan yang dijalani saat ini, jika dalam masyarakat manusia lebih suka dan lebih sering berkhianat ketimbang tidaknya maka tentu diri manusia tersebut tidak disenangi banyak orang. Sama halnya ketika kita diberi kepercayaan, sekali berkhianat orang tidak akan percaya lagi.

052*Setelah seminggu di atas kapal, kami dekat satu sama lain. Berbagi cerita, berbagi makanan, berbagi apa pun termasuk berbagi tugas yang disuruh oleh pemilik kapal. Itu perjalanan hidup-mati kami, melintasi ribuan mil, melewati badai. Tanpa teman karib kau tidak akan bertahan lama*". (TL: 2013, hal. 125)

Kutipan 052, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kerja sama. Kerja sama pada kutipan 052 ditunjukkan oleh sikap Opa dan Chaiten yang saling berbagi dalam segala hal termasuk berbagi tugas yang disuruh pemilik kapal yang terdapat pada kalimat "*Setelah seminggu di atas kapal, kami dekat satu sama lain. Berbagi cerita, berbagi makanan, berbagi apa pun termasuk berbagi tugas yang disuruh oleh pemilik kapal.*" Sikap Opa dan Chaiten yang saling berbagi dalam segala hal termasuk berbagi tugas yang disuruh pemilik kapal merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh keduanya. Kerja sama pun termasuk interaksi yang paling penting dalam menjaga hubungan manusia dengan manusia lain karena pada hakikatnya manusia tidaklah hidup sendiri. Kerja sama bisa dilakukan manakala individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka.

062*Setahun lalu aku memiliki rekan petarung di klub petarung jakarta yang sekaligus adalah perwira polisi, komandan pasukan khusus itu. dia bahkan disuruh menangkapku dalam kasus penyelamatan Bank Semesta, meski akhirnya ia memutuskan melawan atasannya, memilih menggunakan akal sehat, membantuku.*
(TL:2013, hal. 205)

Kutipan 062 menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu membantu terdapat penggalan kata '*membantuku*'. Pada penggalan kutipan tersebut Thomas dibantu oleh sahabatnya, Rudi. Bentuk bantuan yang diberikan oleh Thomas kepada sahabatnya menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, maka memberi bantuan adalah salah satu upaya dalam menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama makhluk Tuhan. Sebagaimana dalam wujud hubungan sesama manusia, membantu adalah sikap yang harus ditanamkan dalam kehidupan berkelompok. Manusia tentu saling membutuhkan dengan begitu berarti manusia harus saling membantu dan sikap senang membantu ini harus manusia tanamkan sejak dini.

c. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan berdasarkan nilai moralitas terdapat bermacam-macam jenis yaitu berupa mentauhidkan Tuhan (Allah Swt.) dan menghindari syirik, bertaqwa, dan memohon pertolongan dengan doa-doa, sembahyang (salat) yang dilakukan oleh manusia, sebagai suatu kesadaran bahwa semua yang ada di alam ini raya milik Tuhan. Nilai moralitas yang berhubungan dengan ketuhanan yang penulis analisis dari novel karya Tere Liye yang berjudul Negeri Diujung Tanduk sebagai berikut:

162Kita sebenarnya sedang berperang melawan kezaliman yang dilakukan kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita yang mengambil keuntungan karena memiliki pengetahuan kekuasaan, atau sumber daya. (TL: 2013, hal. 116)

Kutipan 162, menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan. Berperang dan berani melawan kezaliman dalam Islam merupakan suatu kehormatan karena telah berjuang melakukan perlawanan terhadap kesewenang-wenangan. Dalam hal ini, Thomas menyatakan berperang melawan kezaliman terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitar karena pengetahuan, kekuasaan, dan sumber daya yang lebih diberikan Tuhan seringkali dijadikan alat dalam mengambil keuntungan. Melawan kezaliman adalah wujud hubungan manusia dengan Tuhan yaitu ikhsan (berbuat kebaikan) dalam hal ini pernyataan Thomas kepada Maryam menjelaskan berbuat kebaikan terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitar (kelompok politik, masyarakat, dan lain-lain). Khususnya kaum Muslim ialah

dengan cara berbuat baik. Berbuat baik (ikhsan) di kutipan ini ditunjukkan dengan berperang melawan kezaliman terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitar. Berperang melawan kezaliman terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar sebagai salah satu wujud ikhsan yang dilakukan manusia untuk menjadikan manusia sosok yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Dalam Islam telah dijelaskan 'sesungguhnya Allah Swt. menyuruh berlaku adil dan berbuat ikhsan, serta memberi kepada kaum kerabat, dan Allah Swt. melarang berbuat keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran (Al-Qur'an, Surat An-Nahl: 90).

163Kalian tahu, masalah terbesar bagi orang dewasa di luar sana? Dia ramai di tengah orang banyak, tapi sejatinya tidak ada satu pun yang benar-benar memikirkannya. Papa kalian sebaliknya, begitu banyak orang yang memikirkannya saat ini, bahkan bersedia melakukan apa pun untuk membantu. Termasuk kalian yang membantunya dengan terus berdoa dan berharap yang terbaik.
(TL:2013, hal. 277)

Kutipan 163, Thomas yang berusaha memberi motivasi, kekuatan kepada kedua putri JD, klien politik. JD, calon presiden yang diminta oleh Thomas untuk selalu berdoa berharap keajaiban atas masalah yang menimpa ayahnya. Berdoa, bukan berarti hanya orang-orang yang sedang ditimpa musibah saja yang layak berdoa, orang yang dalam keadaan segar bugar dan tidak kurang suatu apapun layak untuk berdoa. Berdoa tidak harus dilakukan ketika manusia mengharapkan sesuatu, memohon pengampunan dosa pun dilakukan dengan doa.

164Maka hari ini kita selesaikan semuanya di sini. Hingga ke akar-akarnya, agar aku bisa kembali tidur nyenyak menikmati seluruh kemegahan hidup dalam bayangan, tanpa seorang pun yang tahu. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan. (TL:2013, hal. 334)

Kutipan 164, terdapat hubungan manusia dengan Tuhan dengan cara bersyukur. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya. Kesyukuran seorang Shinpei atas kemegahan hidup. Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah Swt. berikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan secara umum bahwa dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye mengandung unsur nilai moralitas yang terdiri dari atas: 1) hubungan manusia dengan manusia lain berupa eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, dan keterombang-ambing, menjaga kesucian diri dari sikap rakus, mengembangkan keberanian, kejujuran, kerja keras, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, optimis, dengki, munafik, reflektif, tanggung jawab, prinsip, percaya diri, disiplin, dan rakus; 2) hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) dan alam berupa kerja sama, saling mengenal, munafik, kepedulian, kemunafikan, rasa peduli, persahabatan, senyuman, saling membantu, dan pengkhianatan; serta 3) hubungan manusia dengan Tuhan berupa mentauhidkan Tuhan dan menghindari syirik, bertaqwa, memohon pertolongan dengan doa-doa, dan sembahyang (salat) yang dilakukan oleh manusia, sebagai suatu kesadaran bahwa semua yang ada di alam ini raya milik Tuhan.

Moralitas yang ditemukan dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye berupa ajaran, baik lisan maupun tertulis, tentang baik dan buruk tingkah laku setiap tokoh yang dihadirkan. Pesan moral yang dihadirkan menjadi contoh bagi setiap pembaca dalam menjalani kehidupan. Khusus dalam pengajaran sastra, dapat dijadikan novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dapat dijadikan bahan ajar dalam pengajaran novel di tingkat SMP dan SMA.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Surat An-Nahl. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (2016). Cetakan ke-7. Bandung: Al-Mizan Publishing House.
- Bakry, N. MS. B. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2014). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kaelan, M. S. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

- Khayati, Arief Nur. (2016). *Permasalahan Sosial dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. (2013). *Negeri di Ujung Tanduk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noermanzah, N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories "Sakinah Bersamamu" works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 16(1), 28. <https://doi.org/10.24036/jh.v16i1.7015>
- Nugroho, Sigit Prasetyo. (2016). Analisis Sosiologi Sastra Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA. Universitas Muhammadiyah Purworejo: Purworejo. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372434&val=609&title=ANALISIS%20SOSIOLOGI%20SASTRA%20NOVEL%20NEGERI%20DI%20UJUNG%20TANDUK%20KARYA%20TERE%20LIYE%20DAN%20SKENARIO%20PEMBELAJARAN%20DI%20KELAS%20XI%20SMA>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. *Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poespoprodjo, W. (1998). *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Rohman, S. R. (2012). *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, D. S. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Usman, P. (2008). *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum*. Tangerang: Gaya Media Pratama.
- Yusransyah. (2012). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.